



Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II

Adnan K.¹, Muhammad Idris Jafar², Muhammad Irfan³, Musdalifah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹ adnan.k.unm@gmail.com

² idrispgsd@gmail.com

³ muhammad.irfan@gmail.com

⁴ musdalifahbuhari@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II. Data diperoleh dengan membagikan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II dengan $r_{hitung} (0,586) > r_{tabel} (0,212)$ yang berarti H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berdampak terhadap respon siswa sehingga memengaruhi minat belajar siswa khususnya matematika. Jadi, semakin baik penggunaan media maka minat belajar siswa meningkat. Dampak yang dihasilkan adalah diketahui bahwa penggunaan media yang sesuai karakteristik dan tujuan dapat meningkatkan minat belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Minat Belajar; Matematika

Abstract: The problem studied in this study is the relationship between the use of learning media and interest learning mathematics. This research is correlational quantitative research that aims to determine significant relationship between the use of instructional media and interest learning mathematics students class IV SD Cluster II. Data was obtained by distributing questionnaires. The results showed that there was a significant relationship between the use of instructional media and interest learning mathematics class IV SD Cluster II with $r_{count} (0.586) > r_{table} (0.212)$, which means H_1 accepted. Based on results study, it can be found that the use of learning media has impact on student responses so that it affects interest learning, especially mathematics. So, increase the use of media, the students' interest learning will increases. The resulting impact is known that the use media according to characteristics and objectives can increase interest learning so that obtain good learning outcomes.

Keywords: Learning Media; Interest to Learn; Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Tujuan nasional pemerintah bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang

diharapkan adalah yang berkualitas, berdaya saing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mencermati Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan merupakan kegiatan yang secara sengaja dilakukan untuk mengembangkan diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, keagamaan maupun kepribadian diri. Pendidikan terbagi menjadi 3 jalur yaitu informal, formal, dan nonformal. Salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah sebagai lembaga formal untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan seorang guru untuk menjadikan siswa belajar. Pembelajaran dilakukan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan keyakinan padanya. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa dan harus mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Di zaman berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi guru harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi siswa sehingga dapat memudahkan untuk belajar dan mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Syamsuddin S, Nurdin, dan Kadir A (2018), Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan melihat hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling memengaruhi. Daryanto (2013) mengatakan

bahwa “Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal” (h. 386). Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, seperti: kecerdasan, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, seperti: lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana pendidikan.

Kelengkapan sarana merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu sarana pendidikan yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu berupa gambar, buku, alat-alat elektronik dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, melahirkan banyak macam media yang menarik dan interaktif sehingga media yang dapat digunakan bervariasi. Meski demikian, guru dituntut harus memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak serta-merta digunakan, harus berdasar pada perencanaan yang baik. Media yang digunakan harus sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik media agar manfaat dari media dapat dirasakan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu hubungan interaksi antara guru dengan siswa, membantu memperjelas informasi, memberikan variasi, meningkatkan motivasi, dan memperjelas alur pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Gagne yang mengatakan bahwa “Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar” (Sumantri, 2016, h. 303). Penggunaan media pembelajaran ditujukan agar siswa lebih bersemangat dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bagi siswa dan membangkitkan minat belajarnya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang berperan penting dalam pembelajaran. Rendahnya minat belajar dapat menghambat siswa untuk memahami materi pelajaran. Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019), “Salah satu

faktor yang dapat memengaruhi siswa berkualitas dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa” (h. 150). Minat merupakan kecenderungan jiwa siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Proses belajar akan berjalan baik apabila disertai minat. Minat dapat menentukan keaktifan dan hasil belajar di setiap mata pelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Jafar, Patta, dan Rauf (2018), “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu untuk mengembangkan pola pikir dan berbagai disiplin ilmu lainnya”. Matematika sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika sebagai ilmu dasar yang sifatnya pasti perlu dikuasai oleh setiap individu karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Meski kenyataannya, penguasaan matematika oleh siswa masih terbilang rendah karena banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Menurut Patahuddin & Rokhim “Persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering ada pada anak” (Widyastuti, Wijaya, Rumite, dan Marpaung, 2019, h. 84). Anggapan tersebut menyebabkan minat belajar siswa terhadap matematika menjadi rendah. Minat belajar dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajar rendah akan sulit memahami materi yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan bantuan guru untuk mengubah pandangan siswa terhadap matematika sehingga dapat membangkitkan minat belajar matematika siswa.

Membangkitkan minat belajar pada diri siswa dapat dilakukan dengan mengaitkan pada komponen pembelajaran. Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019) minat belajar yang membuat siswa berprestasi bukan hanya bergantung pada keinginan hati dari siswa tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti guru

yang mengajar, sarana prasarana, lingkungan sekolah, masyarakat, strategi dan metode, media pembelajaran, dan sebagainya. Yani (2016) mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa yaitu dengan adanya penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan objek matematika yang sifatnya abstrak, maka diperlukan alat bantu untuk menyampaikan isi materi sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mashuri (2019) yang mengatakan bahwa “Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik apabila disajikan kepada siswa dengan bantuan media pembelajaran” (h. 2). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan merangsang keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa, guru perlu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, hasil penelitian Saskia Ardiana Putri (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan minat belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang serupa dilakukan Rinah Afriani (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan media realia dengan prestasi belajar pada pelajaran matematika. Kedua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang baik sehingga kesuksesan belajar yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone mengatakan bahwa guru-guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti: buku, gambar, alat-alat elektronik, kerangka bangun ruang, alat peraga penghitung pecahan, dan lain-lainnya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dimanfaatkan oleh guru untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Sementara minat belajar matematika siswa

bervariasi, ada yang minat belajarnya tinggi dan ada pula yang masih rendah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika dengan judul penelitian “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Creswell, “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, utamanya statistik” (Duli, 2019, h.4). Adapun penelitian korelasional menurut Yusuf (2014) merupakan suatu tipe penelitian yang melibatkan hubungan antarvariabel. Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan yang datanya berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2021, bertempat di kelas SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, yaitu SDN 222 Manajeng, SDN 223 Sumpang Minangae, SDN 224 Pattiro Riolo, SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae, dan SD Inpres 12/79 Pattiro Riolo.

Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan melalui tiga tahapan yaitu yang pertama tahap pra penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian,

kemudian mengurus surat izin penelitian untuk kemudian diberikan kepada pihak sekolah yang telah didatangi sebelumnya, dan validasi instrumen oleh ahli sebelum instrumen digunakan untuk penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahap pra penelitian selesai. Kegiatan dalam tahap ini yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah disiapkan. Tahap ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Ketiga, tahap pasca penelitian yaitu meliputi kegiatan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Namun, sebelum menganalisis data, data yang diperoleh dengan angket diperiksa terlebih dahulu dengan memberikan skor disetiap pernyataan yang dijawab oleh siswa. Setelah dianalisis, kemudian membahas hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan berbentuk *skala likert* yang bersifat langsung dan tertutup. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran dan minat belajar matematika siswa.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan perhitungan rata-rata, pengkategorian, dan persentase. Gambaran keadaan penggunaan media pembelajaran dan minat belajar matematika dikategorikan pada tabel yang diadaptasi dari tabel Arikunto & Jabar (2014) berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Sedang
41% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto & Jabar, 2014

Sedangkan, analisis statistik

inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan rumus determinasi. Setelah pengujian r_{hitung} , maka selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket penggunaan media pembelajaran dan hasil angket minat belajar

matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

1. Gambaran penggunaan media pembelajaran

Pengumpulan data penggunaan media pembelajaran diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 84 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir. Dari hasil data dan perhitungan angket diperoleh skor tertinggi sebesar 95, skor terendah sebesar 61, nilai rata-rata sebesar 80,02, dan standar deviasi sebesar 7,41.

Kelas dari masing-masing kategori dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Nilai Angket Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Gugus II

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	Persentase	
$X \geq 87,43$	24	28,57	Tinggi
$72,61 \leq X < 87,43$	46	54,76	Sedang
$X < 72,61$	14	16,67	Rendah
Total	84	100	

Sumber: Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, pada kategori rendah terdapat 14 siswa dengan presentase sebesar 17%, pada kategori sedang terdapat 46 siswa dengan persentase sebesar 55%, dan 24 siswa dengan persentase 28% berada pada kategori tinggi.

Dari hasil pengkategorian tersebut, secara keseluruhan persentase penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Gugus II sebesar 84,24%. Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi pada tabel 1, maka diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada

pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

2. Gambaran minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II

Pengumpulan data minat belajar matematika diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 84 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 butir. Dari hasil data dan perhitungan angket diperoleh skor tertinggi sebesar 95, skor terendah sebesar 47, nilai rata-rata sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 8,57.

Kelas dari masing-masing kategori dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Nilai Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	Persentase	
$X \geq 87,57$	12	14,28	Tinggi
$70,43 \leq X < 87,57$	57	67,86	Sedang
$X < 70,43$	15	17,86	Rendah
Total	84	100	

Sumber: Hasil Angket Minat Belajar Matematika, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada kategori rendah terdapat 15 siswa dengan presentase sebesar 18%, kategori sedang terdapat 57 siswa dengan persentase sebesar 68%, dan 12 siswa dengan persentase 14% berada pada kategori tinggi.

Dari hasil pengkategorian tersebut, secara keseluruhan persentase minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II sebesar 83,16. Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi pada tabel 1, maka diperoleh bahwa minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

3. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Matematika

Analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *person product moment*. Teknik ini digunakan dengan asumsi data dianggap normal atau data yang banyaknya lebih dari 30 responden sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibuat tabel sebaran skor variabel X dan Y.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{44753604 - 44491837}{\sqrt{[46278036 - 45873529][43645308 - 43151761]}}$$

$$r_{xy} = \frac{261767}{\sqrt{404507 \cdot 493547}}$$

$$r_{xy} = \frac{261767}{\sqrt{199643216329}}$$

$$r_{xy} = \frac{261767}{446814,52}$$

$$r_{xy} = 0,586$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,586. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

Setelah nilai r dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599.

Rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,586)^2 \times 100\%$$

$$KP = 34,3\%$$

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada level signifikansi 5%. Tabel nilai distribusi r *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden sebanyak 84 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,212$. Ternyata nilai r_{hitung} (0,584) lebih besar (>) dari r_{tabel} (0,212), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Hasil analisis statistik yang memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Gugus II memiliki nilai rata-rata sebesar 80,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memanfaatkan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hasil jawaban angket siswa menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian, membuat siswa bersemangat, dan lebih aktif, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut dikarenakan hampir setiap kali mengajar, guru menggunakan media pembelajaran dan media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kebanyakan siswa mengatakan guru sering dan bahkan selalu menggunakan

media dan menganggap penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya. Namun, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa guru hampir tidak pernah menggunakan media dan tidak memberikan pengaruh baik bagi dirinya. Meski demikian, secara keseluruhan dari hasil analisis statistik deskriptif yaitu pengkategorian dan analisis persentase diperoleh gambaran penggunaan media pembelajaran dikategorikan sangat baik dan menjadi daya tarik bagi siswa serta memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran karena penggunaan media yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai prinsip dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Sementara, pada minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II memiliki nilai rata-rata sebesar 79. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang baik terhadap mata pelajaran matematika. Kondisi tersebut, diperjelas dari hasil jawaban angket siswa yang menunjukkan bahwa ada siswa yang tertarik dan senang mengikuti pembelajaran matematika, hal itu ditunjukkan dengan sikap memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Namun, ada beberapa siswa yang tidak sama sekali tertarik dengan pelajaran matematika, tidak bersemangat, menganggap matematika adalah pelajaran sulit, dan bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan apabila tugasnya sulit serta selalu mengharapkan jawaban dari temannya. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata siswa memiliki minat belajar matematika yang tinggi sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik.

Tinggi rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Darmadi (2017) salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran. Bahan pelajaran matematika yang disampaikan dengan tepat dan menarik dapat merangsang siswa untuk belajar. Salah satu faktor yang

diasumsikan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dan dapat memengaruhi minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika memiliki hubungan yang sedang. Sedangkan derajat kontribusi sumbangan yang diberikan oleh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar matematika sebesar 34,3% yang berarti penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-r diperoleh nilai r lebih besar dari nilai r_{tabel} ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Ketika penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diterapkan dengan baik maka dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Musfiqon (2012) yang mengemukakan salah satu fungsi media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan gairah belajar siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar (Putri, 2019). Demikian juga dengan Gagne yang mengungkapkan bahwa "Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar" (Sumantri, 2016, h.303). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu hubungan interaksi antara guru dan siswa, membantu memperjelas materi pelajaran, memberikan variasi, dan materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Berkenaan dengan objek matematika yang bersifat abstrak sehingga memerlukan alat bantu untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mashuri (2019) yang mengatakan bahwa

“Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik apabila disajikan kepada siswa dengan bantuan media pembelajaran” (h. 2). Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih Sudaryanti (2014) dengan judul “Upaya meningkatkan minat belajar matematika dengan menggunakan media sederhana” mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menggunakan media Tidak hanya kemampuan guru menyampaikan materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tetapi harus didukung dengan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, karena penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar matematika. Dibuktikan dengan hasil nilai r lebih besar dari r_{hitung} Artinya, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa sehingga siswa senang, tertarik, dan semangat mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Jadi, semakin baik penggunaan media pembelajaran maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Disarankan bagi guru dan pihak sekolah agar tetap mempertahankan penggunaan media pembelajaran dan minat belajar matematika siswa karena penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat

dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar akan menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat belajar matematika siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, R. (2017). Hubungan antara Penggunaan Media Realia dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Malang: UMM Press.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jafar, M. I., Patta, R., & Rauf, H. (2018). Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6/75 Manurungge Watampone Kab.Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 10–18.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, S. A. (2019). *Hubungan Penggunaan*

- Media Pembelajaran dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Sidomukti Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Syamsuddin S., Nurdin, M., & Kadir A, A. (2018). Deskripsi Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 41–47.
- Sudaryanti, D. (2014). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Sederhana untuk Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Yappi Batusari Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wisayastuti, Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. T. (2019). Minat Siswa terhadap Matematika dan Hubungannya dengan Metode Pembelajaran dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83–100.
- Yani, S. (2016). Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.